

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH
MELALUI PENYEDIAAN TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH
OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DI KABUPATEN BOYOLALI**

David Arya Permana

NPP. 30. 0656

Asdaf Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah

Program Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: aryadavid212@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Afif Syarifuddin Yahya, S.IP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): A healthy environment is everything around that can affect the development of human life, either directly or indirectly. A healthy environment will have a good impact on human life. Vice versa, a bad environment will also have a bad impact on human life which can result in humans not being able to live a comfortable life. However, in reality, in Boyolali Regency there is still a lot of garbage scattered everywhere and the worst part is that there are mountains of garbage piled up in several places in Boyolali Regency. This is due to the limited landfills in Boyolali Regency. The dynamics of waste management through the provision of landfills by the environmental service in Boyolali district. **Purpose:** The aim of this research is to identify and analyze the dynamics, strategies and roles of the community in waste management through the provision of landfills by the environmental agency in Boyolali District. **Method:** The theory used as an analytical knife in writing this thesis is using the SWOT theory from Rangkuti which explains that the strategy is seen in 4 (four) aspects, namely strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The research method used is mixed qualitative and quantitative research with descriptive methods and inductive approaches, data collection techniques used are interviews, observation, documentation, and questionnaires. The technique for determining informants in this study used a purposive sampling technique with informants consisting of several people from the community and several people from the Boyolali Environmental Service. **Result:** The author did obtained information that the strategy of the Boyolali Environmental Service in waste management through the provision of landfills has been going well, but there are still obstacles in the process. **Conclusion:** Based on the results of research in the field, it can be concluded that the data that the author did obtained information that the strategy of the Boyolali Environmental Service in waste management through the provision of landfills has been going well, but there are still obstacles in the process due to budget constraints and a lack of innovation in waste management. While the first suggestion is the need for services to sub-districts outside the urban areas. The second suggestion is in the form of the need for the construction of a waste bank by the Boyolali Regency Environmental Service.

Keywords: Strategy, SWOT, Environmental Services, Waste Management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Lingkungan sehat merupakan segala sesuatu di sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang sehat akan berdampak baik bagi kehidupan manusia. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang buruk akan berdampak buruk pula bagi kehidupan manusia yang dapat mengakibatkan manusia tidak dapat menjalani kehidupan yang nyaman. Namun kenyataannya pada Kabupaten Boyolali masih banyak ditemukan sampah yang berceceran dimana-mana dan parahnya ada gunung sampah yang menumpuk di Sebagian tempat di Kabupaten Boyolali. Hal ini dikarenakan terbatasnya tempat pembuangan sampah yang ada di Kabupaten Boyolali. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dinamika, strategi, dan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah oleh dinas lingkungan hidup di Kabupaten Boyolali. **Metode:** Adapun teori yang dipakai sebagai pisau analisis dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan teori SWOT dari Rangkuti yang menjelaskan bahwa dalam strategi dilihat pada 4 (empat) aspek yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan informan terdiri dari beberapa orang masyarakat dan beberapa orang dari Dinas Lingkungan Hidup Boyolali. **Hasil/Temuan:**Memperoleh strategi Dinas Lingkungan Hidup Boyolali dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah sudah berjalan dengan baik namun dalam prosesnya masih ditemui kendala. Strategi yang dapat diterapkan sesuai temuan peneliti yaitu 1. Penerapan teknologi dan informasi untuk meningkatkan pengelolaan sampah 2.Penggunaan kerjasama dengan pihak ketiga 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan 4. Peningkatan volume dan pembuatan TPS baru 5. Meningkatkan inovasi pengelolaan sampah modern 6. Pengelolaan limbah konstruksi dengan menyediakan tempat pembuangan yang efektif dan efisien **Kesimpulan:** Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali menyediakan tempat pembuangan sampah di 2 kecamatan yakni Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Mojosongo. Pengangkutan sampah ke TPA Winong dilakukan setiap hari oleh Dinas Lingkungan Hidup Boyolali. Disini masyarakat Boyolali hanya perlu membuang sampah pada tempat pembuangan sampah terdekat, selebihnya dilanjutkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Boyolali. 2. Berdasarkan hasil pembagian kuisioner dan perhitungan SWOT sesuai teori Rangkuti maka didapatkan hasil bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali mengarah pada *stable growth strategy* yang mana strategi tersebut adalah strategi yang digunakan organisasi untuk melakukan pemecahan masalah lingkungan. 3. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kondusifitas lingkungan, dengan membuang sampah pada tempat pembuangan sampah yang telah disediakan. Masyarakat juga diharapkan mampu untuk memilah sampah yang dihasilkan, sampah yang masih bermanfaat agar diolah terlebih dahulu dengan tujuan agar menekan angka timbulan sampah yang akan masuk ke TPA Winong. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa peneliti memperoleh informasi strategi Dinas Lingkungan Hidup Boyolali dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah sudah berjalan dengan baik namun dalam prosesnya masih ditemui kendala dikarenakan keterbatasan anggaran serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan sampah. Sedangkan saran pertama perlunya pelayanan terhadap kecamatan diluar perkotaan.

Kata kunci: Strategi, SWOT, Dinas Lingkungan Hidup Boyolali, Pengelolaan Sampah.

1.1. PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Lingkungan sehat merupakan segala sesuatu disekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang sehat akan berdampak baik bagi kehidupan manusia. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang buruk akan berdampak buruk pula bagi kehidupan manusia yang dapat mengakibatkan manusia tidak dapat menjalani kehidupan yang nyaman. Namun kenyataannya pada Kabupaten Boyolali masih banyak ditemukan sampah yang berceceran dimana-mana dan parahnya ada gunung sampah yang menumpuk di Sebagian tempat di Kabupaten Boyolali. Hal ini dikarenakan terbatasnya tempat pembuangan sampah yang ada di Kabupaten Boyolali. (Setiawan, 2015)

Pemerintah Daerah diberikan beberapa urusan oleh Pemerintah Pusat dalam menjalankan asas desentralisasinya yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar terdiri dari 16 urusan salah satu diantaranya adalah urusan lingkungan hidup. Masing-masing urusan tersebut diwadahi dalam bentuk Dinas (Simangunsong, 2021:176). Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan pemerintah, sehingga penyelesaian masalah sampah memerlukan perhatian khusus. Sehingga penyelesaian masalah sampah membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan membutuhkan lahan yang luas untuk mengelolanya. Di sisi lain, jika pengelolaan sampah tidak dikelola dengan baik maka akan tercipta tempat pembuangan sampah yang pada gilirannya dapat membahayakan kehidupan masyarakat (Winata, 2015:32).

Sampah merupakan masalah yang diremehkan, meskipun sampah memiliki dampak negatif sekarang dan di masa depan, salah satu dampak negatif yang dapat ditimbulkan adalah polusi, misalnya. Jumlah penduduk Indonesia yang besar dan pertumbuhan yang pesat meningkatkan jumlah sampah. Selain itu, kebiasaan konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap produksi limbah yang semakin beragam, termasuk limbah kemasan, yang berbahaya dan/atau sulit terurai melalui proses alami. (Damanhuri, 2018)

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah alam yang mudah terurai, seperti sisa makanan, kertas atau koran dan daun kering. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai atau alami. Pada umumnya sampah anorganik seperti plastik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah, sampah utilitas adalah sampah rumah tangga yang menumpuk selama kegiatan rumah tangga sehari-hari. Limbah domestik berasal dari bisnis, industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan fasilitas lainnya. Limbah B3 adalah limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, limbah akibat bencana, limbah konstruksi, limbah yang belum diolah secara teknis dan limbah yang tidak dihasilkan secara teratur.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaporkan produksi sampah nasional akan meningkat menjadi 67,8 juta ton pada tahun 2020. Artinya, 270 juta orang menghasilkan sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya. Atau setiap penduduk menghasilkan sekitar 0,68 kilogram sampah setiap harinya. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah menyebabkan produksi sampah semakin meningkat, sehingga persoalan ini menjadi masalah besar bagi Indonesia. Sehingga berdampak pula pada masyarakat dari segi kesehatan, kebersihan lingkungan, alam dan aspek lainnya.

Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa tugas pemerintahan daerah berwenang menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan yang dimaksud dalam Undang-

Undang, sebagai masyarakat kita harus Menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, Melakukan penelitian, pengembangan teknologi dan pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah, Memfasilitasi, mengembangkan, dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah, Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah, Mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengolahan sampah, Memfasilitasi penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat untuk mengurangi dan menangani masalah sampah; dan Melakukan koordinasi antar lembaga pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah.

Dalam proses pengelolaan sampah, sangat mendesak bagi negara untuk menangani masalah sampah, karena masalah sampah membutuhkan perhatian negara yang lebih besar lagi dan kesadaran masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan masih lemah, sosialisasi tidak diperhatikan. Kepada masyarakat dalam proses pengolahan sampah yang dapat menjadi bom waktu bagi masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik.

Peraturan Daerah Boyolali Nomor 2 Tahun 2021 Tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan sampah yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah ini adalah Mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan sampah, Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, Menjadikan sampah sebagai sumber daya serta Merubah perilaku dalam pengelolaan sampah

Melihat tujuan-tujuan di atas, maka proses pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Kabupaten Boyolali akan berjalan dengan baik, sehingga masyarakat di Kabupaten Boyolali merasakan dampak positif dari upaya pengendalian pencemaran lingkungan ini. Karena yang kita tahu bahwa sampah saat ini menjadi permasalahan yang besar di kehidupan kita sehari-hari. Masalah pengelolaan sampah di Kabupaten Boyolali tentunya juga menjadi tanggung jawab masyarakat, namun Dinas Lingkungan Hidup sebagai penanggung jawab penanganan kebersihan dan lingkungan perlu mengatasi masalah tersebut secara lebih efektif kedepannya agar pengelolaan sampah di Kabupaten Boyolali tidak akan menjadi masalah beban berat bagi pemerintah dan masyarakat.

1.3. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan timbulan sampah berhubungan erat dengan jumlah penduduk serta aktivitas penduduk. Semakin meningkat jumlah penduduk semakin meningkat pula timbulan sampah yang dihasilkan.

1. Banyaknya sampah yang belum tertangani dengan baik di Kabupaten Boyolali.

Banyaknya sampah yang belum tertangani dengan baik maka akan menyebabkan kondisi lingkungan yang kurang bagus, jumlah penduduk yang semakin bertambah juga menyebabkan timbulan sampah semakin meningkat dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Jumlah penduduk dan Timbulan sampah di Kabupaten Boyolali Tahun 2019-2021

No	Indikator	Tahun
----	-----------	-------

		2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Jumlah Penduduk	984 807	1.066.409	1.070.247
2..	Timbulan sampah harian (ton)	265,90	287,93	290,85
3.	Timbulan sampah tahunan (ton)	97.052,73	105.094,61	106.159,34

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2021 dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah penduduk dan volume timbulan sampah, pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk sebanyak 984.807 penduduk dan menghasilkan timbulan sampah sebesar 97.052,73 Ton per tahun. Dilihat pada tahun 2021 dengan 1.070.247 penduduk menghasilkan timbulan sampah sebesar 106.159,34 Ton per tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa penambahan penduduk juga mempengaruhi jumlah timbulan sampah.

- Masih terdapat beberapa gunung sampah diluar Tempat Pembuangan Sampah di Kabupaten Boyolali

Masih terdapat gunung sampah liar yang ada di Kabupaten Boyolali yang berada di luar Tempat Pembuangan Sampah salah satunya yakni pada samping aliran sungai gandul, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 Penumpukan sampah di samping aliran Sungai Gandul

Sumber: Harian Berita Kabupaten Boyolali, Detik.Com

Sampah menumpuk di bantaran Kali Gandul, Dusun Kembang, Desa Nepen, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Tidak hanya di satu tempat, tetapi di beberapa tempat terdekat, yang lebih memprihatinkan adalah tumpukan sampah yang tergeletak di tanah tepat di tepi sungai. Bahkan, sebagian puing sudah berada di muara sungai yang mengalir cukup deras. Dugaan sementara, pembuangan sampah liar sudah berlangsung lama di Desa Nepen, Kecamatan Teras. Hal itu terlihat dari banyaknya sampah yang berada di beberapa tempat. Setidaknya ada tiga titik tumpukan sampah di tempat ini. (Jarmaji, 2022)

3. Kondisi TPA Winong

Berdasarkan wawancara dengan Bu Wiwis beliau menyampaikan bahwa tidak lama lagi penampungan TPA Winong akan segera penuh, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 2 Kondisi TPA Winong

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Pada saat peneliti melakukan survei langsung pada TPA Winong. Pendapat Bu Wiwis dengan kenyataan yang ada mungkin belum sepenuhnya tepat, karena masih banyak lahan yang kosong serta dengan pengelolaan sampah yang baik maka TPA Winong masih dalam kondisi aman dalam beberapa tahun ke depan. Mungkin beliau berpendapat seperti itu untuk memberikan efek kejut bagi masyarakat agar mengurangi timbulan sampah yang ada. TPA Winong merupakan satu-satunya tempat pemrosesan akhir yang ada di Kabupaten Boyolali yang menggunakan *system Controller Landfill*. Sistem *controlled landfill* merupakan peningkatan dari *open dumping*. Untuk mengurangi potensi gangguan lingkungan yang ditimbulkan, sampah ditimbun dengan lapisan tanah setiap tujuh hari. Dalam operasionalnya, untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan dan kestabilan permukaan TPA, maka dilakukan juga perataan dan pemadatan sampah. Namun seiring berjalanya waktu timbulan sampah semakin tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Jumlah penduduk dan Timbulan sampah di Kabupaten Boyolali Tahun 2019-2021

No	Indikator	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Jumlah Penduduk	984 807	1.066.409	1.070.247
2.	Timbulan sampah tahunan (ton)	97.052,73	105.094,61	106.159,34

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Diolah peneliti, 2023

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa semakin tahun maka semakin tinggi timbulan sampah yang ada. Maka dari itu pihak Dinas Lingkungan Hidup mengantisipasi jika akan terus terjadi kenaikan timbulan sampah yang ada di Kabupaten Boyolali. Kapasitas TPA Winong jika

dibandingkan dengan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan, maka sampah yang diangkut dan diolah ke TPA hanya sebesar kurang lebih 26,79% dari timbulan sampah yang ada. Timbulan sampah lainnya ditangani masyarakat sendiri dengan cara ditimbun dengan jugangan, dikelola dengan komposter, sedangkan sampah laku jual dikelola melalui bank sampah. Sisanya masih ada yang belum terkelola yaitu sampah yang dibuang sembarangan atau dibakar. Maka dari itu diperlukannya pengelolaan sampah yang baik dari masyarakat sendiri agar dapat mengendalikan pencemaran lingkungan. Walaupun masih saja ditemukan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan.

1.4. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian (Yulia, 2020) yang berjudul Efisiensi Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020 terdapat perbedaan variabel yang diteliti. Jika efisiensi pengelolaan sampah menjadi variabel penelitian, sedangkan variabel yang diteliti saat ini adalah strategi pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan di kabupaten Aceh Besar terkait masalah tujuan keuangan dan pengelolaan sampah yang belum maksimal untuk mendukung lingkungan karena terdapat beberapa desa di 16 (enam belas) kecamatan yang bekerjasama dengan dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah.

Penelitian kedua yang ditulis (Prasasti, 2018) “Implementasi Strategi Pengelolaan Sampah Lingkungan Bondowoso”, dilakukan pada tahun 2018 melalui metode penelitian kualitatif dan diperoleh hasil penelitian yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Bondowoso yaitu melakukan pengangkutan sampah, perluasan TPA dan pengelolaan di TPA. Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi strategi persampahan Dinas Lingkungan Hidup dan Transportasi Bondowoso di Kabupaten Bondowoso belum optimal karena masih banyak ditemukan belum efektifnya pengangkutan sampah dan pengelolaan sampah di TPA karena keterbatasan anggaran.

Penelitian sebelumnya yang ketiga dilakukan oleh (Taufiqurrahman, 2016) dari Institut Teknologi Nasional Malang dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Taufiqurrahman terletak pada tujuan penelitian. Tujuan kajian yang dilakukan di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur ini adalah untuk mengetahui Program Optimalisasi Pengelolaan Sampah berbasis produksi dan karakteristiknya. Berdasarkan hasil kajian ini, sarana dan prasarana masih kurang perlu adanya penambahan sarana dan prasarana agar masyarakat mampu menerima sampah untuk proses daur ulang.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berjudul Efisiensi Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020, Implementasi Strategi Pengelolaan Sampah Lingkungan Bondowoso Tahun 2018 dan Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dimana fokus penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dari penelitian

sebelumnya selain itu lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada Kabupaten Boyolali. Selain itu terdapat perbedaan teori yang digunakan dalam ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan teori SWOT dari Freddy Rangkuti dan juga terdapat perbedaan hasil penelitian serta metode penelitian yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan metode campuran dalam penulisan skripsi ini. Peneliti ingin menjadikan dua penelitian ini sebagai penguat penelitian yang akan dilakukan dalam Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Di Kabupaten Boyolali. Karena penelitian tersebut dapat menjadi cerminan untuk dipelajari lebih lanjut bagaimana Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Di Kabupaten Boyolali dan untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan kebutuhan yang diterapkan untuk penelitian yang akan dilakukan.

1.6. Tujuan.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas maka peneliti menetapkan beberapa tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut

Tujuan dai penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui dan menganalisis serta dapat mendeskripsikan dinamika pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Boyolali. Kemudian untuk mengetahui dan menganalisis serta dapat mendeskripsikan strategi pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Boyolali. Serta yang terakhir mengetahui dan menganalisis serta dapat mendeskripsikan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Boyolali

I. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*Mix Method*) Sugiyono (2015:34) menyatakan bahwa metode penelitian ini menggabungkan atau mengkombinasikan (campuran) metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif yang sering digunakan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, valid, terpercaya dan obyektif. kombinasi berguna bila metode kuantitatif atau metode kualitatif secara sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi dapat memperoleh pemahaman yang paling baik. Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia. Menggunakan kuesioner untuk memperkuat data yang ada.

Peneliti menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Karena Teknik ini merupakan Teknik yang dapat digunakan untuk menentukan informan sesuai dengan bidangnya. Serta untuk mendapatkan data yang tepat sasaran diperlukan informan yang tepat.

Tabel 1. 2 Informan Wawancara

No.	Informan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali	1
2.	Kepala Bidang Pengelolaan sampah Sampah dan Peningkatan kapasitas lingkungan hidup Kabupaten Boyolali	1
3.	Kepala Pengelolaan Sampah Kabupaten Boyolali	1
4.	Kepala Sub Bagian TU TPA Winong	1
4.	Petugas Pengelolaan sampah Kabupaten Boyolali	2
5.	Masyarakat setempat Kabupaten Boyolali	4
	Jumlah	10

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel informan wawancara diatas bahwa informan yang dipilih yaitu Kepala Dinas, Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali, Kepala pengelolaan sampah, Kepala Sub Bagian Tata Usaha TPA Winong, Petugas Persampahan dan Masyarakat setempat.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Simangunsong, (2017:211) dalam metode penelitian kualitatif pemerintahan, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, diskusi terfokus (focus group discussion) dan dapat disempurnakan dengan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi karena menyesuaikan dengan dana, waktu dan materi yang terbatas. Serta dalam metode campuran ini peneliti menambahkan kuesioner untuk menambah keabsahan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Kegiatan untuk memperoleh informasi yang detail tentang suatu topik yang dibahas dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian pengetahuan atau informasi yang diperoleh melalui teknik-teknik lain sebelumnya. Peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan berkembangnya teknologi informasi, wawancara seperti saat ini juga dapat dilakukan tanpa tatap muka, yaitu melalui telekomunikasi (Simangunsong, 2017:215). Model wawancara semi terstruktur

digunakan dalam penelitian ini, dimana pada saat wawancara, peneliti membawa petunjuk wawancara berupa pertanyaan dan memperbolehkan pertanyaan untuk diajukan di luar pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang inti masalah atau solusinya. terbuka melakukan penelitian langsung.

2. Observasi

Peneliti secara langsung mengadakan pengamatan dan peninjauan ke lapangan dan melihat bagaimana strategi pengelolaan sampah melalui penyediaan Tempat Pembuangan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Boyolali ini. Adapun jenis observasi yang digunakan ialah observasi tidak terstruktur yang merupakan observasi dengan definisi kategori yang cermat di mana informasi dicatat, standarisasi kondisi pengamatan, dan sebagian besar digunakan dalam studi yang dirancang untuk memberikan deskripsi sistematis. Tahap observasi ini peneliti melakukan observasi ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali untuk mendapat data langsung dari Dinas dan juga melakukan observasi di beberapa titik TPS yang ada disekitar Pemerintah Kabupaten Boyolali untuk mengetahui kondisi nyata mengenai TPS serta pengamatan ke TPA Winong untuk melihat bagaimana Dinas mengelola sampah yang ada

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya untuk mendukung data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan alat penunjang dokumentasi yaitu catatan dan kamera dimana dalam melakukan penelitian ini, perlu ditentukan sumber datanya yakni berupa data dan informasi yang berkaitan langsung dengan penelitian. Menurut Arikunto, (2018:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh yang terbagi menjadi 3 (tiga) sumber yaitu:

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui kuisioner, yaitu Kepala Dinas, Kepala Bidang, Kepala Pengelolaan sampah, Kasubag TPA, dan Masyarakat.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam maupun bergerak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali, kemudian melakukan survei di TPS dan TPA
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang lain. Dokumen yang diperoleh yakni Rencana Strategis Dinas, Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2021 serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Menurut Simangunsong, (2017:225) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh melalui beberapa tahapan.

Tahapan yang paling utama yakni tahapan pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan tahapan berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses seleksi, dengan fokus pada penyederhanaan dan abstraksi. Mengurangi data berarti meringkas, memilih poin-poin utama, berfokus pada menemukan konten penting dari tema dan pola,

menghilangkan konten yang tidak perlu, dan mengatur data dengan cara yang dapat menarik kesimpulan akhir. Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis data dari kegiatan hasil pengumpulan data terkait data observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diringkas melalui kegiatan reduksi data terkait kegiatan pada tahapan proses koordinasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data adalah kumpulan informasi terstruktur yang dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan data yang diberikan, harus memahami apa yang terjadi dan apa yang dilakukan. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara grafik dan kategori. Ini memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi, karena data telah diatur dan diatur dalam pola relasional, sehingga dapat merencanakan pekerjaan selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa gambar, grafik maupun dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data terkait pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menarik kesimpulan dari setiap data yang diperoleh di awal atau semua hasil yang dirangkum dari data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berupa baik atau tidaknya hasil dari strategi pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah. Simangunsong, (2017:225)

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini peneliti akan menggambarkan strategi pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Boyolali menggunakan teori SWOT dari Freddy Rangkuti. Teori tersebut memiliki 4 indikator dalam mengukur Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali yaitu: Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman) Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

1. Dinamika pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah di Kabupaten Boyolali bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali menyediakan tempat pembuangan sampah di 2 kecamatan yakni Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Mojosongo. Pengangkutan sampah ke TPA Winong dilakukan setiap hari oleh Dinas Lingkungan Hidup Boyolali. Disini masyarakat Boyolali hanya perlu membuang sampah pada tempat pembuangan sampah terdekat, selebihnya dilanjutkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Boyolali. Diharapkan masyarakat sendiri sudah memilah sampah yang dapat dimanfaatkan lagi agar sampah yang dibuang di tempat pembuangan sampah hanya sampah yang berupa residu.

Hambatan yang ada yakni terkait anggaran yang hanya mampu melayani pengangkutan di wilayah perkotaan, harapannya kedepan mampu melayani seluruh wilayah Kabupaten Boyolali. Tempat pembuangan Sampah dapat dijumpai di setiap desa pada Kecamatan Boyolali dan Mojosongo. Tanggapan masyarakat mengenai adanya TPS ini sangatlah aktif dimana mereka dimudahkan dalam

proses pembersihan lingkungan khususnya pembuangan sampah. Namun pada Desa Sawahan terjadi penolakan terhadap pembangunan TPS di Desa Sawahan karena tidak mendapatkan pelayanan pembuangan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali sehingga sampah yang ada menumpuk dan menghasilkan bau tidak sedap serta menyebabkan timbulnya berbagai penyakit karena berada di dekat perumahan warga

2. Strategi pengelolaan sampah melalui penyediaan Tempat Pembuangan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Boyolali terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Matrik SWOT Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Boyolali

<p style="text-align: center;">Lingkungan</p> <p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Lingkungan</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Strenght (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Regulasi Pemerintah yang mendukung pengelolaan sampah Struktur organisasi yang efektif SDM yang memadai 	<p style="text-align: center;">Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Terbatasnya anggaran Pemerintah Kabupaten Boyolali Belum maksimalnya program sosialisasi prasarana yang belum memadai Kurangnya inovasi dalam pengelolaan sampah
	<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi sampah menjadi nilai tambah ekonomi Kemajuan Teknologi dalam pengelolaan sampah Pembuangan sampah di TPA menambah retribusi PAD Boyolali 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Penerapan Informasi dan Teknologi dalam peningkatan pengelolaan sampah Pemanfaatan Kerjasama dengan pihak lain
<p style="text-align: center;">Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertumbuhan penduduk 	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatkan kualitas SDM penduduk 	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki pengelolaan sampah yang belum efektif dan efisien

<p>2. Banyaknya Pembangunan industri</p> <p>3. Perilaku dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang masih rendah</p>	<p>2. Meningkatkan pengendalian pengelolaan sampah yang merata</p>	<p>2. Sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah</p>
---	--	---

Sumber. Diolah oleh Peneliti 2023

Dapat dilihat dari tabel strategi SWOT di atas maka peneliti menjabarkan poin per poin sebagai berikut:

a. Kekuatan (Strength)

Kekuatan dalam analisis SWOT merupakan kekuatan atau kelebihan yang dimiliki suatu organisasi dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan strategis, berikut kekuatan yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Boyolali adalah:

1) Regulasi dari Pemerintah

Regulasi adalah aturan yang dibuat otoritas untuk mengawasi segala hal agar berjalan tertib dan lancar. Kabupaten Boyolali memiliki regulasi tentang pengelolaan sampah yakni Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2021. Dukungan Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah berupa beberapa kebijakan yang telah ditetapkan dalam rangka peningkatan pengelolaan sampah di Kabupaten Boyolali tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 2 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah. Sehingga memiliki dampak positif baik bagi ASN maupun masyarakat karena memiliki dasar acuan untuk mendukung program pengelolaan sampah di Boyolali. Dalam pasal 19 disebutkan sanksi bagi masyarakat yang melanggar Peraturan Daerah itu.

2) Struktur Organisasi yang efektif

Suatu organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi itu dapat mencapai tujuan secara optimal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu memberikan kepuasan kerja kepada para pekerjanya. Pada saat peneliti melakukan penelitian ke Dinas Lingkungan Hidup Boyolali peneliti melihat kecondusifitas dari Dinas Lingkungan Hidup, dilihat dari kedisiplinan dan pegawai bekerja sesuai dengan jam yang telah ditentukan

3) Sumber daya manusia yang memadai

Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sumber daya manusia pada dinas memang berkualitas dan memiliki standar kompetensi yang dibutuhkan pada setiap bidang.

b. Weakness (Kelemahan)

1) Keterbatasan Anggaran

Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan sampah yakni dari Pajak asli daerah.

2) Program sosialisasi yang belum maksimal

Berdasarkan Pasal 52 ayat 3 peraturan daerah Nomor 2 tahun 2021 Boyolali cara pengurangan sampah dilakukan dengan sosialisasi, edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat. Media sosialisasi yang digunakan menggunakan platform Instagram @dlh_boyolali yang berisikan sosialisasi terkait pengendalian sosial dan pengelolaan sampah di Kabupaten Boyolali Pelaksanaan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali diselenggarakan setiap bulan sekali dengan target masyarakat dan industri yang ada di Kabupaten Boyolali. Dengan tujuan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat agar dikomunikasikan dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup untuk dicarikan jalan keluarnya.

3) Prasarana yang belum memadai

Kondisi TPS yang kecil menyebabkan sampah yang menumpuk sampai keluar dari tempatnya menyebabkan petugas pengambil sampah kerepotan dalam pengangkutan sampah.

Tempat pembuangan sampah adalah salah satu prasarana yang dibutuhkan yakni bank sampah, masih terbatasnya bank sampah yang ada di Kabupaten Boyolali merupakan kelemahan yang ada. Bank sampah diharapkan menjadi solusi agar masyarakat menjadi mau dan tertarik untuk memilah sampah.

4) Inovasi pengelolaan sampah yang belum ada

Inovasi adalah menemukan sesuatu hal yang baru atau melakukan berbagai pembaruan yang terbentuk dalam sebuah produk. Inovasi dalam daur ulang sampah yang belum ada di Kabupaten Boyolali merupakan suatu tantangan tersendiri bagi Dinas Lingkungan Hidup. Kabupaten Boyolali masih terbatas dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri khususnya pada bagian daur ulang, bahkan belum ada produksi daur ulang dari sampah di Kabupaten Boyolali.

c. Opportunities (Peluang)

1) Sampah berpotensi menjadi nilai tambah ekonomi

Pengelolaan sampah yang terbarukan diharapkan dapat menjadi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Dengan pengelolaan yang modern, kedepannya sampah merupakan salah satu industri yang besar. Peluang strategis ini harus mampu dimanfaatkan dengan baik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali yang menjadi penanggung jawab TPA Winong untuk mampu memilah sampah yang masih bisa dimanfaatkan untuk menjadi nilai ekonomis.

2) Kemajuan teknologi untuk membantu mempermudah pendaur ulang sampah

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi merupakan suatu solusi terbaik dalam

pengelolaan sampah dewasa ini, dengan menggandeng pihak terkait yang ahli dibidangnya diharapkan mampu membantu proses pengurangan dan pengelolaan sampah di Boyolali. Salah satu teknologi yang dapat di canangkan untuk pengurangan sampah yakni Trashpresso. Alat ini digunakan untuk mengubah sampah menjadi ubin.

3) Pembuangan sampah di TPA menambah retribusi PAD Boyolali

Kondisi TPA yang semakin hari semakin sedikit menumpuk timbulan sampah maka diharapkan masyarakat juga mampu mengurangi produksi sampahnya.

Setiap hari sampah yang masuk ke TPA berada di sekitar 100 ton maka retribusi dari sampah ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan bagi Kabupaten Boyolali.

d. Threats (Ancaman)

1) Pertambahan penduduk meningkatkan jumlah timbulan sampah

Pertumbuhan penduduk yang semakin naik setiap Tahunnya berbanding lurus dengan produksi timbulan sampah yang ada. Hal ini harus disikapi secara tegas oleh Dinas Lingkungan Hidup Boyolali dengan memberantas sampah dari hulunya yakni masyarakat itu sendiri. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah penduduk dan Timbulan sampah di Kabupaten Boyolali Tahun 2019-2021

No	Indikator	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Jumlah Penduduk	984 807	1.066.409	1.070.247
2.	Timbulan sampah tahunan (ton)	97.052,73	105.094,61	106.159,34

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Diolah peneliti, 2022

Pertumbuhan penduduk sejalan lurus dengan timbulan sampah yang ada, maka dari itu jumlah penduduk yang banyak juga harus dibarengi dengan penekanan jumlah timbulan sampah.

2) Pertambahan industri baru

industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa. Pembangunan industry merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu daerah. Boyolali merupakan kabupaten yang memiliki letak strategis yakni disamping kota Surakarta dan berada dilembah gunung merbabu. Potensi industri dan wisata sangat berkembang, peternakan sapi perahnya juga sangatlah berkembang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali Tahun 2021

Kecamatan	Industri Besar (Investasi > 10 M)	Industri Sedang (Investasi 200 juta- 10M)	Jumlah
1	2	3	4
1. Selo	-	3.00	3.00
2. Ampel	5.00	10.00	15.00
3. Gladagsari	1.00	2.00	3.00
4. Cepogo	-	5.00	5.00
5. Musuk	-	-	-
6. Tamansari	-	-	-
7. Boyolali	-	5.00	5.00
8. Mojosongo	5.00	13.00	18.00
9. Teras	6.00	9.00	15.00
10. Sawit	2.00	6.00	8.00
11. Banyudono	4.00	10.00	14.00
12. Sambu	2.00	1.00	3.00
13. Ngemplak	1.00	16.00	17.00
14. Nogosari	2.00	6.00	8.00
15. Simo	-	2.00	2.00
16. Karanggede	-	-	-
17. Klego	1.00	1.00	2.00
18. Andong	-	1.00	1.00
19. Kemusu	-	-	-
20. Wonosegoro	-	-	-
21. Wonosamodro	-	-	-
22. Juwangi	-	-	-
Kabupaten Boyolali	29.00	90.00	119.00

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Berdasarkan data tabel di atas banyaknya industri yang ada di Boyolali sangat berkembang pesat, banyaknya industri yang ada juga harus dibarengi dengan pengelolaan sampahnya juga. Maka dari itu harus ada pemahaman bagi pelaku industri agar mampu mengelola sampahnya agar mengurangi timbulan sampah yang ada.

3) Perilaku dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang masih rendah Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Persampahan Pak Sarju di Kantor Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali pada hari Senin, 16 Januari 2023 menyampaikan bahwa “Masyarakat perkotaan Boyolali sudah menunjukkan sifat yang bersih. Namun masih terdapat banyak oknum yang masih memiliki kesadaran yang rendah”. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Parjiyo selaku masyarakat sekitar pada Jum’at 20 Januari 2023 menyampaikan bahwa “Sebagai masyarakat

kita hanya mampu menjaga kondisi lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya yaitu pada tempat pembuangan sampah yang telah disediakan. Walaupun memang ada beberapa orang yang cuek dengan kondisi lingkungan”

3. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Boyolali adalah untuk dapat mengurangi timbulan sampah yang ada di Kabupaten Boyolali. Dengan menekan angka timbulan sampah diharapkan pengelolaan sampah di Kabupaten Boyolali dapat tertangani dengan baik kedepannya. Pada saat peneliti melakukan observasi ke beberapa tempat pembuangan sampah di Kabupaten Boyolali terdapat beberapa TPS yang masih menumpuk sampahnya. Hal ini dikarenakan keterlambatan masyarakat dalam pembuangan sampah. Dimana truk pengangkut sampah jam operasionalnya pada pukul 07.00 WIB sedangkan ada sebagian masyarakat yang membuang sampah lebih dari jam itu, jadi tidak terangkut pada hari tersebut. Jadi terkesan menumpuk sampah yang ada. Sedangkan pada masyarakat bagian Boyolali Utara karena tidak mendapat fasilitas pembuangan sampah oleh dinas mereka melakukan pemrosesan sampah secara mandiri yaitu dengan membuat jugangan untuk pembakaran sampah. Pengolahan sampah oleh masyarakat hanya dilakukan secara mandiri. Pembuatan kubangan sampah adalah solusi yang dipilih masyarakat. Dengan begitu masyarakat tidak perlu membuang sampah ke tempat yang jauh.

Masyarakat juga tidak perlu melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang, semua jenis sampah dijadikan satu dalam kubangan. Kubangan ini umumnya hanya berada di pekarangan rumah. Apabila sudah penuh dengan sampah, maka akan dilakukan pembakan.

Peran masyarakat dalam pembuangan sampah sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di daerah mereka. Beberapa peran yang dapat dimainkan oleh masyarakat dalam mengelola pembuangan sampah yang efektif antara lain:

Pemisahan sampah, masyarakat dapat memisahkan sampah menjadi berbagai kategori seperti sampah organik dan sampah non-organik. Dengan memisahkan sampah, bahan daur ulang dapat diidentifikasi dan diproses dengan lebih efisien.

Pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, masyarakat dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai seperti kantong plastik, sedotan, dan wadah makanan styrofoam. Mereka dapat menggunakan tas belanja reusable, sedotan stainless steel, atau wadah makanan yang dapat digunakan ulang. Mengikuti aturan pembuangan sampah, masyarakat harus mematuhi peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah setempat dalam hal pembuangan sampah. Ini termasuk mengikuti jadwal pengumpulan sampah, menggunakan tempat sampah yang telah disediakan, dan tidak membuang sampah sembarangan di tempat yang tidak tepat. Edukasi dan Kesadaran, Masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembuangan sampah yang benar melalui kampanye pendidikan dan sosialisasi. Ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau kampanye media sosial untuk membangkitkan kesadaran tentang dampak buruk dari pembuangan sampah yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan.

III. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan Utama

1. Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Di Kabupaten Boyolali permasalahan utama yang ada yakni masih banyaknya sampah yang belum tertangani dengan baik di Kabupaten Boyolali, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat Boyolali terkait kebersihan lingkungan. Dinas Lingkungan hidup telah menyediakan pembuangan sampah namun hanya dalam 2 Kecamatan saja, jadi kecamatan yang lain belum mendapat layanan pembuangan sampah.

Hasil temuan ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 2 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Boyolali karena Pemerintah Daerah bertugas menjalin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan.

2. Strategi yang dapat diterapkan sesuai temuan peneliti yaitu 1. Penerapan teknologi dan informasi (TI) untuk meningkatkan pengelolaan sampah 2. Penggunaan kerjasama dengan pihak ketiga 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan 4. Peningkatan volume dan pembuatan TPS baru 5. Meningkatkan inovasi pengelolaan sampah modern 6. Pengelolaan limbah konstruksi dengan menyediakan tempat pembuangan yang efektif dan efisien

Hasil temuan ini relevan dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 mengatur tentang pengelolaan sampah Pasal 5 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.

3. Peran masyarakat dalam lingkungan perkotaan di Kabupaten Boyolali sudah dapat terkondisikan dengan baik karena Dinas Lingkungan Hidup sudah menyediakan pengangkutan sampahnya. Sedangkan diluar wilayah perkotann masih mengelola sendiri dalam pembuangan sampahnya.

Hasil temuan ini sesuai dengan jurnal menurut Sofyan (2015), yang berjudul Peran Dinas Kebersihan Dan Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Takalar. Dimana peran utama dalam pengelolaan sampah adalah dari masyarakat itu sendiri.

III. KESIMPULAN

1. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yaitu dinamika pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah di Kabupaten Boyolali bahwa dinas lingkungan hidup Kabupaten Boyolali menyediakan tempat pembuangan sampah di 2 kecamatan yakni kecamatan Boyolali dan Kecamatan Mojosongo. Pengangkutan sampah ke TPA Winong dilakukan setiap hari oleh Dinas Lingkungan Hidup Boyolali. Strategi pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Boyolali.

2. Strategi dalam pembagian kuesioner dan perhitungan SWOT sesuai teori Rangkuti maka didapatkan hasil bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali mengarah pada *stable growth strategy* yang mana strategi tersebut adalah strategi yang digunakan organisasi untuk melakukan pemecahan masalah lingkungan.

3. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kondusifitas lingkungan, dengan membuang sampah pada tempat pembuangan sampah yang telah disediakan. Masyarakat juga diharapkan mampu untuk memilah sampah yang dihasilkan, sampah yang masih bermanfaat agar diolah terlebih dahulu dengan tujuan agar menekan angka timbulan sampah yang akan masuk ke TPA Winong.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih. Jarak rumah peneliti dengan TPA Winong yang jauh menjadi suatu keterbatasan sendiri. Informan khususnya Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali yang sangat sulit dijumpai karena padatnya jadwal beliau di lapangan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan kualitas pengolahan sampah adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyusun skripsi dengan maksimal, namun sebaik-baiknya penelitian pasti terdapat kekurangan. Maka dari itu diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Afif Syarifuddin Yahya S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

Rangkuti, F. 2017. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Setiawan. 2015. Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Dan Bisnis Dengan SPSS. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Simangunsong, F. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Winata, E. 2015. Ekstraksi Antosianin. Malang: Jurnal Pangan dan Industri.

Jurnal Ilmiah

Damanhuri, E. 2018 Pengelolaan Sampah Terpadu, ITB Press, Bandung.

Prasasti, M. 2018. Implementasi strategi pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan perhubungan bondowoso

Taufiqurrahman,. 2016. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur
Yulia, 2020. efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh besar

